

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah Lembaga Keuangan yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan adalah Badan Usaha yang menyimpan dana yang di tabung masyarakat, kemudian dana tersebut dikelola dengan menyalurkan dana untuk masyarakat yang membutuhkan dana melalui pembiayaan yang digunakan sebagai modal untuk memulai usaha atau dengan membantu nasabah melakukan jual-beli atau masyarakat yang berinvestasi di bank. Perbankan Syariah adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dan mengelola dana dengan sesuai syariat Islam.

Bank Syariah adalah salah satu bank yang menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan akad-akad syariah berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dua lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting dalam perkembangan perbankan syariah nasional adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Bank Muamalat adalah Bank Syariah pertama di Indonesia, bank umum pertama yang menggunakan sistem operasional sesuai prinsip Syariah Islam. Bank Muamalat resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Perkembangan Bank Muamalat di Indonesia semakin besar dan dikenal masyarakat, sehingga Bank Muamalat Indonesia memperluas jangkauan masyarakat dengan menambah kantor cabang bukan hanya ke seluruh Indonesia bahkan hingga ke luar negeri.

Bank Syariah Indonesia adalah bank hasil merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Kemudian pada 1 Februari 2021 Bank Syariah Indonesia diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan berbagai produk perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk tabungan, pembiayaan, dan layanan jasa. Produk tabungan BSI antara lain Tabungan Easy Wadiah, Tabungan Easy Mudharabah, dan Tabungan Efek Syariah. BSI juga menyediakan pembiayaan seperti BSI Griya dan BSI Mitra Modal Kerja, serta layanan seperti BSI Hasanah Card.

Kinerja Keuangan Bank merupakan salah satu dari keseluruhan kinerja bank. Kinerja keuangan di lihat secara keseluruhan adalah pencapaian prestasi dan terus berkembang selama bank beroperasi, baik dari aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank untuk menilai kinerja dapat dihitung dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung penilaian kinerja keuangan dengan mengetahui nilai rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia. Rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional dan Manajemen. (Afriani, 2016)

Laporan Keuangan adalah data seluruh kegiatan Perbankan yang disusun sesuai dengan ketentuan tertentu, laporan dibuat per tiga bulan atau per enam bulan untuk kepentingan internal Perusahaan sedangkan untuk kepentingan eksternal perusahaan membuat Laporan Keuangan setiap periode satu tahun. (Kasmir, 2018)

Rasio Keuangan ialah kegiatan perbandingan data berupa angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan juga dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

**Tabel 1. 1 Perkembangan Bank Muamalat Indonesia (dalam Miliar)**

Tahun	Total Aset	Total Deposit	Ekuitas pemegang saham	Pendapatan operasional	Pembiayaan	Laba sebelum pajak
2020	Rp51.241	Rp22.776	Rp3.967	Rp575	Rp14.543	Rp15
2021	Rp58.899	Rp24.689	Rp3.986	Rp584	Rp16.033	Rp13
2022	Rp61.364	Rp25.143	Rp5.202	Rp1.098	Rp16.122	Rp52
2023	Rp66.953	Rp24.822	Rp5.216	Rp905	Rp16.642	Rp14
2024	Rp60.023	Rp19.280	Rp5.219	Rp845	Rp16.763	Rp20

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.*

Pada tabel 1.1 perkembangan pada tahun 2021 Bank Muamalat Indonesia berhasil meningkatkan modal sebesar Rp1 triliun dari Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan melewati mekanisme *Right issue*. Pada tahun 2022 BPKH menambah setoran modal menjadi Rp2 triliun. Tahun 2023 laba sebelum pajak mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya tahun 2022 laba sebelum pajak sebesar Rp52 Miliar dan pada tahun 2023 turun menjadi Rp14 Miliar. Tahun 2024 total asset kembali turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp66.953 Miliar mengalami penurunan hingga sebesar Rp60.023 Miliar. Total deposit juga mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar Rp19.280 dan pendapatan operasional mengalami penurunan sebesar Rp845 Miliar.

**Tabel 1. 2 Perkembangan Bank Syariah Indonesia (dalam juta)**

Tahun	Total Aset	Total Deposit	Ekuitas pemegang saham	Pendapatan operasional	Pembiayaan	Laba sebelum pajak
2020	Rp239.581.524	Rp86.043.632	Rp21.743.145	Rp2.776.701	Rp157.000.000	Rp3.005.197
2021	Rp265.289.081	Rp98.592.553	Rp25.013.934	Rp3.012.246	Rp171.300.000	Rp 3.960.524
2022	Rp305.727.438	Rp100.760.342	Rp33.505.610	Rp3.701.111	Rp207.700.000	Rp5.656.208
2023	Rp353.624.124	Rp115.984.789	Rp38.739.121	Rp4.204.466	Rp7.248.060	Rp7.589.202
2024	Rp408.613.432	Rp130.678.867	Rp45.041.572	Rp5.556.479	Rp7.994.620	Rp9.282.456

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia.*

Pada tabel 1.2 Perkembangan Bank Syariah Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2021 total aset meningkat 10,73% dari tahun sebelumnya, tahun 2022 total aset meningkat 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp265,3 triliun menjadi Rp305,7 triliun. Tahun 2023 total aset meningkat 15,67% atau Rp47,90 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp305,73 triliun sehingga menjadi Rp353,62 triliun. Tahun 2024 meningkat 15,55% dari tahun sebelumnya. Total deposito, total ekuitas, pendapatan operasional, pembiayaan, dan laba sebelum pajak pada Bank Syariah Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) mempunyai peran penting dalam dunia perbankan syariah di Indonesia, namun memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang berarti Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki pengalaman yang sangat panjang dalam mengelola bank berbasis syariah. Sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah bank baru yang berdiri pada tahun 2021

sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN. Meskipun masih baru, Bank Syariah Indonesia langsung menjadi bank syariah terbesar di Indonesia karena dukungan pemerintah dan modal yang besar. Karena perbedaan usia, pengalaman, dan skala usaha itulah saya ingin membandingkan kinerja keuangan keduanya. Saya ingin tahu apakah bank yang sudah lama lebih unggul dalam mengelola keuangan, atau justru bank baru seperti BSI bisa menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam waktu singkat. Jika dilihat dari perkembangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia pada tabel 1.1 dan tabel 1.2, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami ketidakstabilan selama 5 tahun terakhir, sedangkan perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia lebih stabil dan meningkat dari tahun ke tahun. Maka dari itu peneliti tertarik menganalisis kinerja keuangan kedua Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dapat dilihat dari Rasio Keuangan, rasio keuangan Perbankan Syariah terdiri dari 4 jenis rasio yaitu Rasio Profitabilitas atau dapat disebut juga rentabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari pendapatan, rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio Solvabilitas atau Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam melaksanakan kegiatan bank secara efisien, rasio permodalan dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba pendapatan bank. Rasio Efisiensi operasional dan manajemen dapat diukur dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Malaysia Berhad. Penelitian berupa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis**

## **Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia sama-sama menggunakan prinsip syariat Islam dengan latar belakang, usia, dan struktur organisasi yang berbeda, perlu diteliti apakah hal tersebut memengaruhi kinerja keuangan masing-masing bank.
2. Diketahui dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 perkembangan kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia terdapat ketidakstabilan selama 5 tahun terakhir. Sedangkan perkembangan Bank Syariah Indonesia lebih stabil dan terus meningkat dari tahun ke tahun.
3. Kurangnya penelitian yang membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. penelitian terdahulu lebih banyak membandingkan Kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan dengan maksud agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian mengenai tingkat kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan dengan 4 aspek yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas operasional.
2. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.
3. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode tahun 2020-2024.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari batasan masalah tersebut, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Indonesia untuk masing-masing Rasio keuangan ROA, ROE, CAR, FDR, dan BOPO.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan untuk para pembaca, serta dapat menambah petunjuk untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah.

### 2. Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi Perbankan Syariah di Indonesia khususnya Bank Muamalat Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja keuangan, dapat bersaing dengan Perbankan Syariah lain, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengelola keuangan. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

### 3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperbanyak pengetahuan, khususnya tentang perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang akan diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan Hipotesis.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV : Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian pengujian hipotesis, dan analisis data.

### **BAB V : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.